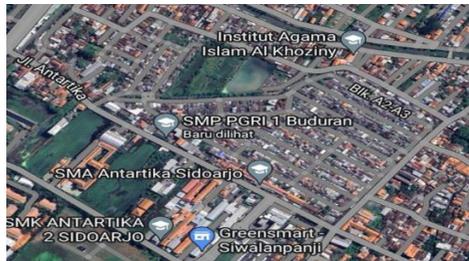


# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang



SMP PGRI 1 Buduran berdiri sejak tahun 1979. Pada waktu itu, didirikan untuk menampung lulusan SD (Sekolah Dasar) dan MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang tidak tertampung di SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri). Serta, untuk menampung anak-anak usia sekolah setingkat SMP dari kalangan orang tua kelompok ekonomi menengah ke bawah. Dirintis dan dikembangkan oleh Drs. H. Abdul Sjukur, MM.

Pendidikan merupakan sarana untuk menumbuhkan manusia kembangkan berpengetahuan. Dalam pendidikan terdapat sistem yang diterapkan untuk tercapainya kehidupan bang berkarakter sehingga menjadi ciri khas dari bangsa itu sendiri dan tercantum Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan melalui BAB XIII, Pasal 31 ayat (2), bahwa pendidikan yang dimaksud harus diusahakan dan diselenggarakan oleh Pemerintah sebagai "satu sistem pengajaran nasional".

Pada dasarnya pengertian pendidikan ( UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 ) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dari beberapa pengertian pendidikan menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Di SMP PGRI 1 Buduran kelas VII sudah menggunakan kurikulum merdeka.

Kubisme adalah aliran seni lukis avant-garde yang memecah subjek dan melukisnya dalam bentuk-bentuk geometris dasar dengan beberapa sudut perspektif sekaligus. Sebagai gaya visual yang paling berpengaruh di abad ke-20, aliran ini merevolusi banyak cabang seni. Mulai dari seni lukis sampai patung dan arsitektur. Kubisme tercipta dari eksperimen visual Pablo Picasso dan Georges Braque. Kolaborasi tersebut berlangsung selama tahun 1907-1914 di Paris. Seperti kebanyakan gaya seni modern, gaya Kubisme muncul dari keinginan untuk keluar dari aturan masa lalu. Seniman Kubisme menolak prinsip lukis tradisional, di mana karya seni harus menyerupai apa yang ada di alam nyata seperti halnya aliran Naturalisme dan Realisme. Lukisan Kubisme tidak terikat pada bentuk, tekstur dan warna yang ditunjukkan alam. Karya-karyanya menekankan pada menunjukkan lukisan sebagai bidang datar dan 2 dimensi. Selain itu, subjek dipresentasikan dalam sudut pandang baru melalui bagian-bagian yang terfragmentasi.

Seni menggambar bentuk kubistis adalah pengembangan materi yang berpengaruh terhadap pembelajaran seni rupa yang bersifat praktik pembelajaran yang efektif dalam hal ini berkenan dengan materi

menggambar bentuk kubistis, guru dapat menggunakan pembelajaran dengan model discovery based learning. Discovery based learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah yang nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Model discovery based learning diawali dengan penyajian masalah, kemudian siswa mencari dan menganalisis masalah tersebut melalui percobaan langsung atau kajian ilmiah. Melalui kegiatan tersebut aktivitas dan proses berpikir ilmiah siswa menjadi lebih logis, teratur dan teliti sehingga mempermudah pemahaman konsep. Model pembelajaran PBL adalah salah satu model pembelajaran yang dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung berpikir kritis. discovery based learning didasarkan pada situasi bermasalah dan membingungkan sehingga akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa tertarik untuk menyelidiki permasalahan tersebut. Pada saat siswa melakukan penyelidikan, maka siswa menggunakan tahapan berpikir kritis untuk menyelidiki masalah, menganalisa berdasarkan bukti dan mengambil keputusan berdasarkan hasil penyelidikan.

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti yang berbasis pembelajaran discovery based learning dengan judul " Penggunaan Model Discovery Based Learning terhadap Hasil Belajar Menggambar Bentuk Kubistis siswa SMP 1 Buduran".

## **B. Analisis Masalah**

Berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan peneliti membuat analisis masalah sebagai berikut :

1. Siswa masih berkecendrungan masih searah melakukan praktik sesuai perintah.
2. Siswa kurang bisa mengidentifikasi masalah.
3. Siswa kurang memiliki pengalaman langsung.
4. Siswa kurang percaya diri.
5. Siswa kurang berani mengambil keputusan hasil pengamatan.
6. Siswa kurang berani menyimpulkan Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan model discovery based learning dalam pembelajar menggambar bentuk kubistis ?
2. Apakah penggunaan model discovery based learning dapat meningkatkan hasil pembelajaran menggambar bentuk kubistis?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil pembelajaran menggambar bentuk kubistis. Adapun tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui bagaimana penggunaan discovery problem based learning dalam pembelajaran.

2. Ingin mengetahui apakah penggunaan model discovery based learning dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak secara tepritis maupun secara praktis. Bagi siswa

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Seni budaya menggambar bentuk kubistis
2. Menumbuhkan sikap spatial intelligence.
3. Menumbuhkan sikap ilmiah
4. Menumbuhkan sikap percaya diri
5. Meningkatkan prestasi belajar menggambar bentuk kubistis
6. Bagi guru
7. Mendapatkan umpan balik untuk mengetahui kesulitan siswa.
8. Meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
9. Melatih mengemukakan pikiran secara ilmiah.
10. Mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik.
11. koleksi bacaan untuk kampus dan sebagai acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.
12. Peneliti, lain sebagai bahan referensi yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pembuatan batik tulis